



Pengaruh *Fee* Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Sukadi*, Defel Septian, Khairunnisa

Universitas Bumigora Mataram

Alamat: Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara,
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83127

Email: sukhabala4@gmail.com, defel@universitasbumigora.ac.id, Nisa@universitasbumigora.ac.id

Abstract. Audits aim to provide assurance on the fairness of the presentation of financial information, making audit quality a crucial factor in maintaining stakeholder trust. The importance of audit quality is reflected in the case of PT Express Transindo Utama Tbk (PT TAXI), which demonstrated audit quality issues and led to a decline in public trust in companies and Public Accounting Firms (KAP), particularly regarding the differences in audit quality between Big Four and Non-Big Four KAPs. This study aims to analyze the influence of audit fees, audit committees, and company size on audit quality in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. The study employed a quantitative method with purposive sampling, resulting in 13 companies with a total of 52 observational data. Audit quality was measured using a dummy variable, with companies audited by Big Four KAPs assigned a value of 1 and Non-Big Four KAPs assigned a value of 0. Data were obtained from the company's financial statements and annual reports and analyzed using logistic regression with SPSS version 26. The results showed that audit fees, audit committees, and company size had a significant positive effect on audit quality. These findings support agency theory and demonstrate the importance of auditor quality, audit committee effectiveness, and company size in improving audit quality. The policy implications of this research are for the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian Stock Exchange (IDX) to strengthen oversight and regulation to improve audit quality in public companies.

Keywords: Audit Fees, Audit Committee, Firm Size, and Audit Quality.

Abstrak. Audit bertujuan untuk memberikan keyakinan mengenai kewajaran penyajian informasi keuangan, sehingga kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Pentingnya kualitas audit tercermin dari kasus yang terjadi pada PT Express Transindo Utama Tbk (PT TAXI) yang menunjukkan permasalahan kualitas audit dan berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya terkait perbedaan kualitas audit antara KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *fee* audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan total 52 data observasi. Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan KAP *Non-Big Four* diberi nilai 0. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, serta dianalisis menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mendukung teori agensi yang menekankan peran auditor berkualitas, efektivitas komite audit, serta skala perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit. Implikasi praktis memberikan masukan bagi agen dalam penetapan *fee* audit, penguatan fungsi komite audit, serta pemilihan auditor sesuai dengan skala perusahaan. Implikasi kebijakan ditujukan kepada OJK dan BEI untuk memperkuat pengawasan dan regulasi guna meningkatkan kualitas audit perusahaan publik.

Kata kunci: *Fee* Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.

LATAR BELAKANG

Transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang dan penumpang antarwilayah yang berperan penting dalam Pembangunan ekonomi dan non ekonomi. Peran ekonomi transportasi mencakup peningkatan pendapatan nasional, pengembangan industry, serta penciptaan kesempatan kerja, sementara peran non ekonomi mendukung integritas bangsa serta pertahanan dan keamanan nasional (Fatimah, 2019). Dalam mendukung fungsi tersebut, logistik berperan sebagai proses pengelolaan strategis pemindahan dan penyimpanan barang dari pemasok hingga pelanggan guna menciptakan nilai tambah ekonomi (Bowersox, 2002). Transportasi dan logistik merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan meningkat sebesar 15,79% pada kuartal I 2020 dan meningkat menjadi 21,27% pada kuartal II, seiring pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,01% dan 5,44%. Tren positif tersebut berlanjut pada kuartal 2023 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Setiawati, 2023).

Pertumbuhan pada sektor sektor transportasi dan logistik yang terjadi pada seluruh sektor usaha menjadi penopang utama dalam meningkatnya perekonomian di Indonesia, meningkatnya sektor ini dilihat dari kinerja Perusahaan yang tercermin dari transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Perusahaan, namun disisi lain masih ada permasalahan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Perusahaan sektor transportasi dan logistic yang menyangkut kualitas audit Perusahaan, yang terjadi pada PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI), yang pada periode 2018-2019 mengalami tekanan kinerja akibat disrupsi transportasi daring. Laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non-BiG Four* memperoleh opini Wajar Tanpa Modifikasian (WTM0, namun persoalan setelah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan ketidaksesuaian penilaian asset tetap akibat tidak dilakukannya pengujian penurunan nilai (*impairment test*) secara memadai. Temuan tersebut mengharuskan Perusahaan melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan, yang menyebabkan penurunan signifikan nilai asset tetap dan kerugian hingga Rp832 miliar. Kasus ini menunjukkan lemahnya kualitas audit dalam mendeteksi salah saji material sebelum laporan dipublikasikan ke pasar modal, sekaligus menegaskan perbedaan peran reputasi KAP sebagai proksi kualitas audit, dimana KAP *Big Four* dinilai memiliki independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional yang lebih kuat dibandingkan KAP *Non-Big Four* dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan investor (Aziz, 2022).

Upaya pencegahan terhadap terulangnya kasus kegagalan audit di Indonesia dilakukan melalui penguatan regulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain melalui Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 serta Peraturan OJK Nomor 9 Tahun 2023 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kegiatan jasa keuangan. Regulasi tersebut menegaskan standar dan kewajiban auditor dalam menjaga kualitas audit melalui penerapan prinsip independensi, profesionalisme, dan akuntabilitas, serta mewajibkan pemilihan auditor yang memiliki reputasi baik dan terdaftar di OJK. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan, mencegah praktik penyimpangan, dan menjaga integritas dan stabilitas system keuangan melalui penerapan tata Kelola Perusahaan yang baik (OJK, 2025).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan Menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independent sesuai Peraturan OJK Nomor 9 Tahun 2023. Proses audit berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan melalui penyediaan informasi yang akurat, objektif, dan dapat diverifikasi, khususnya pada Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memiliki kompleksitas oprasional tinggi. Reputasi Kantor Akuntan Publik menjadi indikator penting kualitas audit, dimana KAP *Big Four* dianggap memiliki kompetensi, independensi, dan pengalaman yang lebih kuat dibandingkan KAP *Non-Big Four*, sehingga hasil auditnya lebih kredibel dan dipercaya oleh investor, kreditor, serta regulator. Ukuran KAP dengan demikian digunakan sebagai proksi kualitas audit dalam menilai keandalan laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Rahayu, 2020). Penelitian ini berfokus pada tiga faktor yaitu *fee audit*, komite audit, dan ukuran perusahaan klien yang dapat mempengaruhi kualitas audit perusahaan atau mempengaruhi penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai faktor yang perlu *stackholder* perhitungkan sebelum menentukan keputusan investasi.

Faktor yang pertama *fee audit*, menurut Permata sari & Astuti (2019) *fee audit* adalah jumlah fee yang dikeluarkan oleh perusahaan klien kepada auditor sebagai imbalan atas jasa pengaudit yang dilaksanakan. *Fee audit* yang tinggi dapat mencerminkan kompleksitas audit yang juga tinggi atau mencerminkan usaha auditor dalam melaksanakan tugasnya secara profesional (Syamsuri, 2023). Di sisi lain, *fee audit* yang terlalu tinggi juga membuat auditor menjadi kurang profesional dan kurang independen dalam menjalankan tugasnya, karena ketergantungan keputusan pada klien, sehingga mempengaruhi kualitas audit menurun (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Menurut Aji (2023), Kualitas audit juga dipengaruhi oleh komite audit, di dalam struktur tata kelola perusahaan, komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit. Komite audit yang efektif diyakini dapat meningkatkan kualitas audit, karena berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dengan auditor eksternal. Komite audit juga dapat mengakibatkan tidak berkualitaskannya laporan audit dari auditor eksternal tersebut. Menurut Arum dalam (Astuti, 2018) yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal yang dilakukan oleh komite audit belum berlangsung optimal, hal ini dapat terjadi karena auditor merasa tidak nyaman atau tidak leluasa dalam proses audit apabila pengawasan dilakukan terlalu ketat. Dalam penelitian Pertiwi dkk, (2016) Keberadaan komite audit dalam perusahaan memberikan pengawasan dan juga memberikan informasi yang akurat serta dapat membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan.

Ukuran perusahaan, yaitu skala yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar atau sebaliknya (Wea dan Murdiwati;2015). Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan diawasi oleh Auditor dari KAP yang memiliki tingkat independensi yang tinggi, sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Fadrul & Astuti (2019), ukuran perusahaan perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini dapat mencakup berbagai elemen seperti total aset, jumlah pegawai, pendapatan, dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh *fee audit*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit masih mengalami perbedaan hasil. Salah satu penelitian mengenai *fee audit* yang dilakukan oleh Fauziyyah (2020) dan Hasanah (2024) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena

pemberian fee yang tinggi kepada auditor meningkatkan kinerjanya dalam proses audit, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas audit yang baik, Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rochmatilah (2021) menyatakan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena *fee audit* yang terlalu tinggi juga membuat auditor menjadi kurang profesional dan kurang independen dalam menjalankan tugasnya, karena ketergantungan keputusan pada klien, sehingga mempengaruhi kualitas audit menurun.

Penelitian mengenai komite audit yang dilakukan oleh Clarissa (2022) dan Jessica (2021) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena komite audit yang efektif diyakini dapat meningkatkan kualitas audit melalui pengawasan dan rekomendasi auditor, karena berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dengan auditor eksternal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2024) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal yang dilakukan oleh komite audit belum berlangsung optimal, hal ini dapat terjadi karena auditor merasa tidak nyaman atau tidak leluasa dalam proses audit apabila pengawasan dilakukan terlalu ketat.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Kameyer (2023) dan Falisah (2025) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan diawasi oleh Auditor dari KAP yang memiliki tingkat independensi yang tinggi, sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan., sementara penelitian yang dilakukan oleh Erliana (2025) tentang pengaruh ukuran perusahaan, hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

KAJIAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam penelitiannya yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham, dan manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham (Harnovinsah, 2023:16).

Teori keagenan digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan dan ketidakseimbangan informasi. Keterkaitan teori ini dengan kualitas audit, kualitas audit menjadi salah satu mekanisme penting yang bisa mengurangi risiko penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen, melalui peran auditor eksternal sebagai pihak independen dalam memberikan opini audit atau menilai laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen secara wajar dan akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak pemegang saham.

Kualitas Audit

Menurut Purba (2021:28) Kualitas Audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan yang materil dan auditor menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Dengan demikian, kualitas audit dapat diartikan sebagai tingkat kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya. Kualitas audit tergantung kemampuan teknis auditor yang terepresentasi dalam pengalaman dan pendidikan profesi, dan independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya (Junaidi, 2016:9).

Pengukuran Kualitas Audit yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP), apakah auditor yang digunakan termasuk dalam kategori KAP Big Four (di beri nilai 1) atau KAP Non-Big Four (diberi nilai 0). KAP yang dikenal baik cenderung mendapatkan insentif lebih untuk menjaga kualitas auditnya, dikarenakan ada lebih banyak hal yang dipertanggungjawabkan, seperti reputasi profesional dan risiko terkait dengan kemungkinan tuntutan hukum. KAP *Big Four* umumnya memiliki lebih banyak tenaga kerja, sumber daya fisik, keterampilan dan pengalaman dalam bidang audit, serta infrastruktur, sistem, dan prosedur yang cukup untuk melakukan audit secara efisien dan efektif (Panjaitan, 2017). Dengan demikian, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dianggap memiliki standar pengawasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak termasuk dalam KAP *Big Four* atau KAP *Non-Big Four*. Berikut ini, perusahaan yang termasuk KAP *Big Four*:

1. *PricewaterhouseCoopers* (PwC)
2. *Deloitte*
3. *Ernst & Young* (EY)
4. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG)

Fee Audit

Menurut Mulyadi (2016:63) *Fee Audit* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan atau upah. Menurut Agoes (2012:46) *fee audit* adalah bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil.

Indikator *fee audit* diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total biaya audit eksternal atau *professional fee* yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan atau laporan tahunan (*annual report*) (Rochmatilah, 2021).

Rumus pengukuran *Fee Audit*, sebagai berikut:

$$FA = \text{Ln} (\text{Fee Audit})$$

Keterangan:

<i>FA</i>	: Nilai <i>fee audit</i> setelah informasi logaritma
Ln	: Logaritma natural
<i>Fee Audit</i>	: Jumlah <i>fee</i> auditor eksternal

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang bertanggungjawab mendukung Dewan Komisaris dalam mengawasi performa kinerja daripada Direksi dan Manajemen agar sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*. Komite audit, juga dikenal sebagai komite audit independen atau komite audit eksternal yang adalah sebuah badan yang bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan independen terhadap proses akuntansi, pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian internal perusahaan (Morasa, 2023:32).

Indikator komite audit dalam penelitian ini menggunakan frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) (Lailatul, 2021).

Rumus pengukuran komite audit sebagai berikut:

KA = Frekuensi Rapat Komite Audit

Keterangan:

KA : Komite Audit

Frekuensi Rapat : Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun buku

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2012:14) Ukuran Perusahaan merupakan perusahaan berukuran besar atau kecil dapat diukur dengan perhitungan nilai logaritma total aasset, diukur dengan keseluruhan asset, atau besar harta yang dimiliki. Menurut Jogiyanto (2013:282) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki dan digunakan untuk beroperasi, atau dari total penjualan yang dicapai perusahaan tersebut. Perusahaan besar biasanya memiliki kesempatan lebih besar, karena aset yang dimiliki lebih banyak dan dapat digunakan sebagai jaminan, sehingga membuat kepercayaan investor lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil.

Indikator ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun buku. Nilai total perusahaan ditransformasikan menggunakan logaritma natural (Ln) (Kameyer, 2023).

Rumus pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut:

SIZE = Ln (Total Aset)

Keterangan:

SIZE : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma natural

Total Aset : Total aset perusahaan pada akhir tahun (dalam rupiah)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, Sumber data, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2021-

2024, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resmi www.idx.co.id dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang berjumlah 36 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria, sehingga diperoleh 13 perusahaan yang masuk kriteria penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
3	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk
4	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
5	TAXI	PT Express Trasindo Utama Tbk
6	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk
7	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
8	HELI	PT Jaya Trisindo Tbk
19	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk
10	AKSI	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
11	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
12	PPGL	PT Prima Globalindo Logistik Tbk
13	TMAS	PT Temas Tbk

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji multikolonieritas, uji keseluruhan model (*overall fit model*), uji kelayakan model (*hosmer and lemeshow's goodness of fit*), uji koefisien determinasi (*nagelkerke r square*), dan uji matriks klasifikasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, *sum*, *rage*, kurtosis, dan *skewness* (kemendengan distribusi) (Gozhali, 2018)

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Gozhali, 2018, hal 107).

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang dibangun dengan memasukkan variabel independen mampu memberikan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan model awal yang tidak memasukan variabel independen, dengan menggunakan Log *likelihood* yaitu dengan membandingkan antara nilai $-2LL$ (*Log Likelihood*) pada saat model hanya memasukan konstanta dengan nilai $-2LL$ (*block number = 0*) dengan pada saat model memasukan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai $-2LL$ (*block number = 0*) > nilai $-2LL$ (*block number = 1*), maka keseluruhan model menunjukkan

model regresi yang baik. Penurunan model semakin baik (Gozhali, 2018, hal 332).

4. Uji Kelayakan Model (*Horner and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Uji *Horner and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai *Horner and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* sama dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak memprediksi nilai observasinya (Gozhali, 2018, hal 333)

5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* adalah versi yang dimodifikasi dari *Cox and Snell R Square*, untuk memastikan nilainya bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Angka ini menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai *Nagelkerke R Square*, semakin baik pula kemampuan model menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Gozhali, 2018, hal 333).

6. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi bertujuan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu melakukan kualitas audit (1) dan tidak melakukan kualitas audit (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Apabila model sempurna, maka kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model regresi logistik terjadi homoskedaditisitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Gozhali, 2018, hal 334).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Fee Audit	52	17.60	27.19	21.2960	.34569	2.49281
Komite Audit	52	1.00	12.00	4.1538	.25376	1.82987
Ukuran Perusahaan	52	22.12	30.99	26.4444	.30791	2.22039
Valid N (listwise)	52					

Sumber: Output SPSS diolah 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan *fee* audit yang diukur dengan jumlah *professional fee* yang diterima oleh auditor eksternal dalam satu periode menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 17,60, nilai maksimum sebesar 27,19 dengan rata-rata sebesar 21,2960, dan nilai standar deviasi sebesar 2,499281. Nilai-nilai tersebut menggambarkan besaran *professional fee* yang dibayarkan oleh perusahaan klien

kepada auditor eksternal. Berdasarkan hasil tersebut diinterpretasikan bahwa standar deviasi memiliki nilai yang menunjukkan bahwa adanya variasi yang cukup moderat antar perusahaan dalam besaran fee yang dibayarkan kepada auditor eksternal. Variasi ini disebabkan karena adanya perbedaan tingkat kompleksitas audit, tingkat risiko audit, serta ukuran dan karakteristik setiap perusahaan. Nilai terendah yang diterima oleh auditor eksternal sebesar 17,60 atau sebesar Rp 47.510.204 dari PT Prima Globalindo Logistik Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai fee audit tertinggi sebesar 27,19 atau sebesar Rp 643.076.410.000 yang dikeluarkan oleh PT Guna Timus Jaya Tbk pada tahun 2022, dan rata-rata (mean) fee yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor senilai 21,2960.

Komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit yang dilakukan dalam satu tahun. Hasil uji deskriptif menunjukkan nilai minimum 1 kali rapat dan nilai maksimum 12 kali rapat, dengan nilai rata-rata sebesar 4,1538 rapat per tahun, sedangkan standar deviasi sebesar 1,82987 menunjukkan adanya variasi frekuensi rapat antar perusahaan, meskipun variasinya tidak terlalu ekstrem. Berdasarkan hasil tersebut nilai dari rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengadakan sekitar empat kali rapat komite audit setiap tahunnya, sesuai dengan rekomendasi praktik *good corporate governance*, sedangkan frekuensi rapat yang paling tinggi dilakukan oleh komite audit PT Temas Tbk (TMAS) yang mencapai 12 kali dalam satu tahun, dan frekuensi rapat paling kecil dilakukan oleh PT Jaya Trasindo Tbk (HELI) yang hanya satu kali dalam satu tahun pada tahun 2021.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, dimana memiliki nilai minimum 22,12 dan nilai maksimum sebesar 30,99 dengan rata-rata sebesar 26,4444. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi dan logistik dalam sampel memiliki perbedaan ukuran yang luas, dari perusahaan berskala kecil hingga perusahaan dengan aset yang lebih besar. Standar deviasi menunjukkan nilai 2,22039 mengindikasikan adanya variasi aset antar perusahaan yang cukup signifikan. Perbedaan ukuran perusahaan ini karena sektor transportasi dan logistik memiliki struktur bisnis yang berbeda, mulai dari perusahaan yang mengoperasikan armada kecil hingga perusahaan besar dengan aset infrastruktur yang kompleks. Hasil tersebut nilai aset terendah dimiliki oleh PT Temas Tbk (TMAS), sedangkan nilai aset tertinggi dimiliki oleh PT Indomobil Multi Jaya (IMJS).

Uji multikolonieritas

Tabel 3 Matrik Klasifikasi

Model		Coefficients	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit	.868	1.152
	Komite Audit	.886	1.129
	Ukuran Perusahaan	.781	1.281

Sumber: Output SPSS diolah 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 3, diketahui bahwa variabel *fee* audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,868 ($>0,10$) dan nilai *VIF* sebesar 1,152 (<10), variabel komite audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,886 ($>0,10$)

dan nilai VIF sebesar 1,129 (<10), sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,781 (>0,10) dan nilai *VIF* sebesar 1,281 (<10). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Uji kelayakan keseluruhan model (*overall fit model test*) bertujuan untuk memastikan model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Overall fit model* diuji dengan menggunakan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL). Nilai -2LL menunjukkan penurunan angka kecocokan berdasarkan model literasi yang dilakukan. Nilai -2LL yang turun cukup besar menunjukkan bahwa model akan semakin *fit*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2LL pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2LL pada akhir (*Block Number = 1*). Statistik -2LL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model (Gozhali, 2018).

Tabel 4 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block Number = 0)

Iteration History			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	64.213	-.769
	2	64.193	-.811
	3	64.193	-.811

Sumber: Output SPSS diolah 2025

Tabel 5 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block Number = 1)

Iteration History						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Fee Audit	Komite Audit	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	41.592	-16.340	.260	.458	.307
	2	38.582	-23.523	.363	.686	.448
	3	38.321	-26.248	.403	.788	.498
	4	38.316	-26.610	.408	.807	.504
	5	38.316	-26.617	.408	.807	.504
	6	38.316	-26.617	.408	.807	.504

Sumber: Output SPSS diolah 2025

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dan pada model setelah variabel independen dimasukkan (*Block Number = 1*). Nilai -2LL pada model awal adalah sebesar 64,193. Nilai tersebut menurun menjadi 38,316 setelah ketiga variabel independen dimasukkan kedalam model. Penurunan nilai -2LL menunjukkan

adanya peningkatan kecocokan model sehingga model regresi yang dihipotesiskan dinyatakan sesuai (*fit*) dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 6. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	18.409	8	.018

Sumber: Output SPSS diolah 2025

Tabel 6 menunjukkan hasil dengan nilai *Chi-square* sebesar 18,409 dan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi logistik belum sepenuhnya sesuai (*fit*) dalam menggambarkan data secara keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara nilai yang diprediksi oleh model dan data observasi. Model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lanjutan karena hasil pengujian lain menunjukkan bahwa model signifikan dan mampu menjelaskan variabilitas data.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.316 ^a	.392	.553

Sumber: Output SPSS diolah 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7, diperoleh nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,392 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,553. Nilai *Nagelkerke R Square* tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan sebesar 55,3% variasi dari variabel dependen, yaitu Kualitas Audit. Artinya, variabel *Fee Audit*, *Komite Audit*, dan *Ukuran Perusahaan* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 55,3% dalam menjelaskan apakah perusahaan menggunakan auditor *Big4* atau *Non-Big4*. Sementara itu, sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti *audit tenure*, spesialisasi auditor, profitabilitas perusahaan, risiko perusahaan, serta faktor tata kelola lainnya. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model

memiliki kemampuan penjelas yang cukup baik. Selain itu, nilai *-2 Log Likelihood* yang menurun menjadi 38,316 juga mengindikasikan bahwa model yang terbentuk lebih baik dibandingkan dengan model awal sebelum variabel independen dimasukkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini cukup kuat dalam menjelaskan variabel kualitas audit.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk memperjelas gambaran atas prediksi model regresi logistik dengan data observasi. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan sebesar 100%.

Tabel 8 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			KAP Non Big4	KAP Big4	
Step 1	Kualitas Audit	KAP Non Big4	34	2	94.4
		KAP Big4	3	13	81.3
	Overall Percentage				90.4

Sumber: Output SPSS diolah 2025

Tabel Matriks klasifikasi menunjukkan kemampuan prediksi model regresi logistik terhadap kualitas audit. Model memiliki tingkat akurasi sebesar 81,35% dalam memprediksi perusahaan yang menghasilkan audit berkualitas oleh KAP *Big Four*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 13 dari 16 laporan keuangan (81,3%) diprediksi menghasilkan audit berkualitas oleh KAP *Big Four*. Model juga menunjukkan kemampuan prediksi sebesar 94,4% dalam mengindikasikan perusahaan yang tidak menghasilkan audit berkualitas oleh KAP *Non-Big Four*, yaitu sebanyak 34 dari 36 laporan keuangan. Tingkat akurasi keseluruhan model regresi logistik dalam memprediksi tercatat sebesar 90,4%.

Uji Parsial

Fee audit, komite audit, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Variabel independen berpengaruh signifikan apabila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 9 Uji Parsial (Uji t)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
--	---	------	------	----	------	--------

Step 1 ^a	Fee Audit	.408	.163	6.243	1	.012	1.504
	Komite Audit	.807	.350	5.323	1	.021	2.242
	Ukuran Perusahaan	.504	.205	6.017	1	.014	1.655
	Constant	-26.617	7.179	13.745	1	.000	.000

Sumber: Output SPSS diolah 2025

Berdasarkan uji secara parsial pada variabel *fee* audit menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,408 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi *fee* audit lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai *Exp(B)* sebesar 1,504 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada LN *professional fee* meningkatkan peluang perusahaan untuk menerima kualitas audit yang lebih tinggi yang diprosikan melalui penggunaan KAP *Big Four* sebesar 1,504 kali. Hasil ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan akan bersedia mengeluarkan biaya lebih tinggi untuk memperoleh auditor yang kompeten guna untuk mengurangi asimetri informasi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar mempengaruhi perusahaan memilih auditor yang berkualitas tinggi dari KAP *Big Four* atau H₁ diterima.

Variabel komite audit menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,807 dengan nilai signifikansi 0,021. Nilai signifikansi komite audit lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa komite audit memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai *Exp(B)* sebesar 2,242 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu kali rapat komite audit dalam satu tahun dapat meningkatkan probabilitas perusahaan memilih KAP *Big Four* sebesar 2,242 kali. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menekankan peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan internal untuk mengurangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen guna menjaga kepentingan prinsipal. Frekuensi rapat yang lebih sering menggambarkan tingkat pengawasan yang lebih kuat terhadap laporan kinerja perusahaan setiap tahunnya, oleh karena itu mendorong perusahaan untuk memilih auditor yang lebih bereputasi dalam hal memastikan kredibilitas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin aktif komite audit menjalankan fungsinya, semakin tinggi kualitas audit yang dapat dicapai perusahaan atau H₂ diterima.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,504 dengan nilai signifikansi 0,014. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai *Exp(B)* sebesar 1,655 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada LN total aset dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk menggunakan KAP *Big Four* sebesar 1,655 kali. Hasil ini konsisten dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga membutuhkan auditor yang lebih independen dan berkompeten dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi untuk menggunakan jasa auditor bereputasi baik dari KAP *Big Four* yang dapat meningkatkan kualitas audit atau H₃ diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian menjelaskan bahwa *fee* audit memiliki koefisien sebesar 0,408 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka H_1 diterima. Oleh karena itu, hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang dibebankan oleh perusahaan maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah (2020), yang membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, karena menunjukkan bahwa auditor yang menerima *fee* yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya, waktu, dan tenaga profesional yang kompeten untuk melakukan prosedur audit secara komprehensif dan sesuai dengan standar audit yang berlaku, perusahaan akan mengeluarkan *fee* yang tinggi dengan menggunakan jasa auditor dari KAP yang kompeten dan independen, seperti KAP *Big Four*, dimana KAP *Big Four* memiliki lebih banyak tenaga kerja, keterampilan dan pengalaman dalam bidang audit, infrastruktur, sistem, dan prosedur audit yang cukup untuk melakukan audit secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, auditor KAP *Big Four* dapat meningkatkan ketelitian dan menjaga independensinya dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan.

Perusahaan sektor transportasi dan logistik lebih memilih untuk membayar *fee* audit yang bernominal besar dengan alasan mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dari laporan keuangan. Di penelitian Hasanah (2024) juga menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit yaitu perusahaan yang membayar *fee* yang lebih tinggi umumnya memiliki tingkat kompleksitas dan risiko audit yang lebih besar, sehingga memerlukan auditor dengan kompetensi, pengalaman, dan reputasi yang lebih baik, seperti KAP *Big Four*. Auditor yang menerima *fee* audit yang tinggi terdorong untuk menjaga kualitas pelaksanaan audit dan mempertahankan reputasi profesionalnya, sehingga *fee* audit secara tidak langsung berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,807 dengan nilai signifikansi 0,021. Nilai signifikansi komite audit lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, maka H_2 diterima. Oleh karena

itu, semakin tinggi frekuensi rapat komite audit, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Jessica (2021) dan Clasissa (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas rapat yang dilakukan oleh komite audit, semakin efektif peran pengawasan yang dijalankan terhadap proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Komite audit yang aktif melalui rapat rutin memiliki peluang lebih besar untuk membahas temuan audit, mengevaluasi kinerja auditor, serta memastikan bahwa rekomendasi auditor yang dibutuhkan oleh perusahaan yang kompeten dan independen dari jasa akuntan KAP *Big Four*. Pemilihan KAP *Big Four* menjadi rekomendasi yang tepat, karena KAP Big Four memiliki pengalaman, sumber daya, dan prosedur audit yang kompleks, yang selanjutnya ditindak lanjuti oleh manajemen secara tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memiliki komite audit yang lebih aktif menggambarkan upaya komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Rapat yang dilakukan secara berkala, komite audit dapat memperkuat komunikasi dengan auditor eksternal serta meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan pengawasan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya secara lebih independen dan profesional dalam menghasilkan kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualita Audit

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,504 dengan nilai signifikansi 0,014. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar juga kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Clarissa (2022) dan Tanjung (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar umumnya memiliki tingkat kompleksitas operasional dan transaksi yang lebih tinggi, sehingga memerlukan penerapan prosedur audit yang lebih komprehensif untuk memastikan kewajaran dari laporan keuangan.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki tingkat pengawasan dan tekanan publik yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang memiliki kompetensi dan reputasi yang baik, dengan menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four*, dimana KAP *Big Four* memiliki lebih banyak tenaga kerja, sumber daya fisik, keterampilan, pengalaman dalam bidang audit yang baik, infrastruktur, sistem, prosedur yang cukup untuk melakukan audit secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena perusahaan besar memiliki intensif yang lebih kuat untuk memilih auditor berkualitas tinggi guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *fee* audit, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* yang dibayarkan perusahaan klien kepada auditor eksternal, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Komite audit juga berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana semakin sering komite audit melaksanakan rapat dalam satu tahun, semakin besar kecenderungan perusahaan memperoleh kualitas audit yang lebih baik melalui rekomendasi pemilihan auditor yang kompeten dari KAP *Big Four* dan evaluasi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan turut memengaruhi kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menggunakan jasa auditor berkualitas tinggi dari KAP *Big Four* untuk menghasilkan laporan audit yang lebih andal dan dapat dipercaya oleh investor.

Saran

Analisis data dan kesimpulan pada penelitian ini, memberikan beberapa rekomendasi untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan cakupan sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan dari berbagai sektor industri, tidak terbatas pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain, seperti audit tenure, kompleksitas perusahaan, struktur kepemilikan, dan spesialisasi auditor, agar mampu menjelaskan kualitas audit secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Agustri Tanjung, N. A. (2024). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. 114-140.
- Andreas Berikang, L. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Aziz. (2022, Mei 9). *Defisit Rp1,27 Triliun, Akuntan Publik Ragukan Kelangsungan Usaha TAXI*. Diambil kembali dari PasarDana: <https://pasardana.id/news/2022/5/9/defisit-rp1-27-triliun-akuntan-publik-ragukan-kelangsungan-usaha-taxi/>
- BEI. (2025, Mei 3). Diambil kembali dari Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>
- Bowersox, D. J. (2002). *Logistical Manajement: The Integrated Supply Chain Process*. New York: McGraw-Hill.
- Clarissa, S. K., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Transformation of Mandalika*.
- Davina Nathania Kameyer, L. D. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan

- dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Akuntansi*.
- Dedi Prastyo Aji, A. H. (2023). Peran dan Efektivitas Komite Audit dalam Pengawasan Keuangan Perusahaan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 624-633
- Dina Erlina, B. N. (2025). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Financials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 334-345.
- Fatimah, S. (2019). *Pengantar Transportasi*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Gozhali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate serta Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Eksplorasi Akuntansi*, 481-499.
- Indah Yunita Permatasari, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Trisakti*, 81-94.
- Jenny Morasa, V. Z. (2023). *Tata Kelola Perusahaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Jessica, E. B. (2022). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Trisakti*, 173-188.
- Jihan Putri Indriyani, N. H. (2024). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Nusa Akuntansi*.
- Junaidi, N. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: ANDI.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Unesa*.
- Meidawati, N., & Asidiqi, A. (2019). Pengaruh Biaya Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi dan Auditing Indoensia*.
- Nia Trianjani, S. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021). *Internasional Penelitian dan Sains Pendekatan Multidisiplin*, 243-252.
- OJK. (2025, Mei 6). *Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan.aspx>
- Praptiningsih, Z. I. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *MONEX*.
- Purba, H. U. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Risti Ulfi Hanifah, A. I. (2023). *Audiring Konsep & Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang: Universitas Semarang Press.
- Rumia Simanullang, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -

- 2020). *Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*.
- Setiawati, S. (2023, Mei 5). *Transportasi & Logistik Penopang Ekonomi RI, Cek Datanya*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230505135240-17-434784/transportasi-logistik-penopang-ekonomi-ri-cek-datanya>
- Siti Rochmatilah, B. S. (2021). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualias Audit. *Keuangan dan Akuntansi Syariah*.
- Supriyanto, P. C. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *Sibatik*.
- Syafina Setianah Putri, M. (2024). Pengaruh Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 319-338.
- Zahra Ismi Fauziyyah, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *MONEZ*.